

# Tata Ibadah Kamis Putih, 9 April 2020

## GKJ Ambarrukma

---

### 1. **Persiapan.**

- a. Keluarga dapat mempersiapkan piranti pembasuhan kaki: tempat air atau waskom, gayung dan kain lap yang bersih atau handuk kecil.
- b. Dipersiapkan pula roti (atau makanan pengganti roti) dan air putih atau teh (pengganti anggur perjamuan).

2. **Liturgos :** “Bapak dan ibu serta anak-anak kekasih Tuhan Yesus, pada Kamis malam ini, kita semua hendak beribadah menghayati cara Tuhan Yesus mengutamakan kehendak Sang Bapa, menjelang kesengsaraan yang hendak dihadapi-Nya. Peribadatan kita, menolong kita untuk menghayati hidup yang saling menguatkan melalui prosesi pembasuhan kaki, dan untuk warga dewasa dengan perjamuan kudus. Dalam kondisi darurat, tidak adanya roti tanpa ragi atau pun anggur perjamuan, yang kemudian dapat digunakan makanan dan minuman dalam kontekstualisasi budaya kita, semoga tidak menjadikan batu sandungan. Mari kita memasuki suasana ibadah dengan menciptakan suasana hening.”

3. **Lektor : Pembacaan Sabda Pengantar : Mazmur 116 : 1 – 2.**

### 4. **Imam : Berdoa**

“Ya Tuhan Bapa Sorgawi, Sumber Pertolongan dan Kasih Karunia serta Rahmat yang Agung dan Mulia, perkenankanlah kami mengadakan peribadatan Kamis Putih, sebagai peribadatan untuk menghayati dan merayakan cara Tuhan Yesus mengutamakan kehendak Engkau Sang Bapa. Kami mohon pengampunanMu Tuhan, atas segala kesalahan dan dosa yang kami lakukan, serta bila dalam peribadatan ini banyak kekurangan dan ketidak-sempurnaannya. Kami mohon berkatMu ya Tuhan, dalam nama Tuhan Yesus Sang Penebus Sejati. Amin.”

5. **Liturgos : Nyanyian Penyembahan : Kidung Jemaat 64 : 1 dan 2.**

Bila kulihat bintang gemerlapan dan bunyi guruh riuh kudengar,  
ya Tuhanku, tak putus aku heran melihat ciptaanMu yang besar.

Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"

Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"

Ya Tuhanku, apabila kurenungkan pemberianMu dalam Penebus,

'ku tertegun: bagiku dicurahkan oleh PutraMu darahNya kudus.

Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"

Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"

6. **Liturgos : Votum dan Salam Sejahtera :**

**Bersama :** (*Mazmur 121 : 1 dan 2*)

Aku melayangkan mataku ke gunung-gunung; dari manakah akan datang pertolonganku?  
Pertolonganku ialah dari TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi.

**Liturgos :**

Kasih karunia dan damai sejahtera Tuhan Yesus Kristus, beserta dengan saudara sekalian.

**Umat :**

Begitu pula atas saudara.

**Bersama :**

Menyanyikan : Amin, amin, amin

## 7. Mawas Diri Pembacaan Sabda Refleksi untuk Pembasuhan Kaki:

### Narator 1 :

Saat ini kita semua hendak mawas diri dengan menyadari akan kesalahan dan dosa, dan kita mohon pengampunan Tuhan melalui saling mengampuni sebagai wujud kemauan rendah hati dihadapan Tuhan dan sesama, bahkan mengampuni diri sendiri. Semoga kita semua, baik orangtua atau pun anak-anak beroleh pengampunan dari Tuhan karena kita mau saling melayani, mengormati dan mengampuni serta berkomitmen melalui prosesi pembasuhan kaki. Sehingga kita dilayakkan oleh Tuhan untuk menghayati hidup dalam kekudusan yang Tuhan kehendaki. Termasuk juga kita bisa mengampuni diri sendiri atau berdamai dengan diri sendiri. Sebab secara lahiriah kita bisa mengampuni dan berdamai dengan Tuhan dan sesama, namun bisa saja kita tidak bisa mengampuni dan berdamai dengan diri sendiri. Oleh karena itu, marilah kita melakukannya dengan sungguh-sungguh. Bila ada diantara kita yang beribadah sendiri, maka dapat juga melakukan pembasuhan kaki pribadi.

### Narator 2 :

Pembacaan Sabda **Yohanes 13 : 1 – 12a**.

## 8. Prosesi Pembasuhan Kaki :

### Narator 1 :

“Pelaksanaan pembasuhan kaki, adalah cerminan kerendahan hati. Mari kita tanggalkan egosentrisme kita, mari kita berinisiatif peduli dan melayani dengan sepenuh hati. Pembasuhan kaki dengan kerelaan melayani bukan pelayanan hina, tetapi yang kita dianggap hina atau kita pikir sebagai kehinaan, akan dipakai Tuhan sebagai sarana kemuliaan, sebagaimana yang dilakukan Tuhan Yesus pada murid-muridNya. Bisa dimulai dengan siapa pun yang berkenan mengawali, bisa dari orang tua terlebih dahulu kemudian anak-anak, dan diiringi **Nyanyian “Melayani-melayani Lebih Sungguh.”**”

Melayani, melayani lebih sungguh

Melayani, melayani lebih sungguh

Tuhan lebih dulu melayani kepadaku

Melayani, melayani lebih sungguh

Mengasihi, mengasihi lebih sungguh

Mengasihi, mengasihi lebih sungguh

Tuhan lebih dulu mengasihi kepadaku

Mengasihi, mengasihi lebih sungguh

### Narator 2 :

Kita sudah beroleh kemuliaan dan kasih Tuhan melalui prosesi pembasuhan kaki, maka semoga kita diteguhkan dan bersukacita menghayati sabda **Roma 5 : 1 – 5** (Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera<sup>d</sup>engan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus. Oleh Dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman kepada kasih karunia ini. Di dalam kasih karunia ini kita berdiri dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah. Dan bukan hanya itu saja, kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.)

### Jemaat :

“Syukur kepada Tuhan”

## 9. **Pewartaan Sabda Tuhan :**

**Bacaan : Yohanes 13 : 31 - 35**

**Thema : Kemuliaan dan Kasih**

**Tujuan :** Kita diteguhkan dengan sabda Tuhan Yesus yang menyatakan kemuliaan Sang Bapa di dalam Diri-Nya dan kemuliaan itu ada pada kita, sehingga kita diberi perintah mewujudkan hidup saking mengasihi.

## 10. **Pendeta : Pembacaan Pertelaan Perjamuan :**

### 11. **Pendeta : Pelaksanaan Perjamuan :**

- a. Persiapan menerima makanan perjamuan dengan menyanyikan : **Kidung Jemaat 313 : 1, 2.**

Hai berdandanlah, jiwaku, tampil dari g'lap dosamu,  
masuk di terang ceria, bersemaraklah mulia.

Kini kau diundang Tuhan turut dalam perjamuan.

Maharaja alam raya ingin dikau bersamaNya.

O betapa kurindukan kebajikanMu, ya Tuhan;

air mataku tercurah mendambakan roti sorga;

aku haus 'kan minuman dari Raja kehidupan.

Dalam makan-minum itu 'ku bersatu dengan Kristus.

- b. Persiapan menerima minuman perjamuan dengan menyanyikan : **Kidung Jemaat 35 : 1**

Tercurah darah Tuhanku di bukit Golgota;

Yang mau bertobat, ditebus, terhapus dosanya,

Terhapus dosanya, terhapus dosanya

Yang mau bertobat, ditebus, terhapus dosanya.

- c. **Ucapan syukur dengan Mazmur setelah perjamuan.**

## 12. **Refleksi Taman Getsemane.**

- a. **Instrumen atau solis Mlebet Petamanan Gustiku.**

- b. **Narator 1 :**

“Berjaga-jagalah bersama-Ku, anak-Ku. Aku tidak tahu, ini sangat berat bagimu, namun tinggallah dirimu sejenak untuk bersama-Ku. Kesedihan, ketakutan dan kebimbanganmu saat ini biarlah Aku yang merasakannya. Kau tak tahu akan hari esok, namun Aku terlebih dahulu mengetahuinya. Berjagalah, anak-Ku.”

(video clip...)

- c. **Narator 2 :**

“Ya Tuhan, meski Aku tahu bahwa Engkau yang menguatkan-Ku, hati ini sungguh pedih, berat sekali. Seperti mau mati rasanya. Biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, Bapa. Biarlah ini berlalu..... Tapi jika cawan ini tak mungkin berlalu, kecuali apabila Aku meminumnya, jadilah kehendak-Mu.”

(video clip dan solis...)

## 13. **Imam : Nyanyian Syukur :**

- a. **Sabda Pengantar : 2 Korintus 8 : 7 – 9.**

- b. **Nyanyian Syukur : Kidung Jemaat 287a : 1 dan 2**

Sekarang b'ri syukur, hai hati mulut, tangan!

Sempurna dan besar segala karya Tuhan!

Dib'riNya kita pun anug'rah dan berkat

Yang tak terbilang, t'rus, semula dan tetap

Yang Mahamulia memb'rikan sukacita,  
damai sejahtera di dalam hidup kita.  
KasihNya tak terp'ri mengasuh anakNya;  
Tolongannya besar seluas dunia!

**14. Pendoa : Doa Syafaat.**

**15. Liturgos : Pengakuan Iman Rasuli.**

**16. Pendeta : Berkat :**

Kasih karunia dan damai sejahtera Tuhan Bapa kita dan Tuhan Yesus serta persekutuan dengan Roh Kudus, beserta dengan kita sekalian. Amin.

**17. Liturgos : Nyanyian Penutup : Kidung Jemaat 410 : 1 dan 2.**

Tenanglah kini hatiku Tuhan memimpin langkahku.

Di tiap saat dan kerja tetap kurasa tangannya.

Tuhanlah yang membimbingku; tanganku dipegang teguh.

Hatiku berserah penuh; tanganku dipegang teguh.

Di malam yang gelap benar, di taman indah dan segar,

di taupan dan di laut tenang tetap tanganku dipegang.

Tuhanlah yang membimbingku tanganku dipegang teguh.

Hatiku berserah penuh; tanganku dipegang teguh.